

**Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Jumantik Rumah Terhadap Demam Berdarah Dengue di RW 02 dan RW 05 Kelurahan Cipinang Cempedak Kecamatan Jatinegara Kota Jakarta Timur Serta Tinjauannya Menurut Pandangan Islam**

*Knowledge, Attitude, and Behavior of Jumantik Rumah Towards Dengue Hemorrhagic Fever in RW 02 and RW 05 Kelurahan Cipinang Cempedak Kecamatan Jatinegara East Jakarta and Its Overview According to Islamic Perspective*

**Fadhli<sup>1</sup>, Isna Indrawati<sup>2</sup>, Amir Mahmud<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

<sup>2</sup>Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

<sup>3</sup>Bagian Agama, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

Koresponden: Email [liafadhlialmalisi@gmail.com](mailto:liafadhlialmalisi@gmail.com)

**KATA KUNCI** Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Jumantik Rumah, Demam Berdarah Dengue.

**ABSTRAK** Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Prevalensi penyakit DBD di Indonesia sampai saat ini masih naik turun. Sampai saat ini belum ada obat atau vaksin untuk pencegahan DBD, sehingga penanggulangan utama penyakitnya dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. PSN 3M Plus akan lebih efektif apabila setiap rumah memiliki Jumantik rumah dengan pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik. Menurut pandangan Islam, Allah menghargai orang yang menjaga kebersihan seperti Jumantik rumah yang melakukan PSN 3M Plus dan menuntut ilmu pengetahuan sebaik-baiknya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penetapan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling dan didapatkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 Jumantik Rumah. Analisis data penelitian ini adalah analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 67 Jumantik rumah yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 61 orang perempuan dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA (52,2%). Mayoritas Jumantik rumah memiliki pengetahuan yang baik (97%), sikap yang baik (92,5%) dan perilaku yang baik (86,6%). Tidak ditemukan adanya Jumantik rumah yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang baik. Jumantik rumah yang berada di lingkungan RW 02 dan RW 05,

Kelurahan Cipinang Cempedak, yang merupakan lokasi penelitian mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik mengenai Demam Berdarah Dengue. Tidak ada Jumantik rumah yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kurang. Menurut pandangan Islam, Allah sangat menghargai orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan menjaga kebersihan lingkungan seperti Jumantik rumah yang menerapkan PSN 3M Plus.

**KEYWORDS** *Knowledge, Attitude, Behaviour, Jumantik Rumah, Dengue Hemorrhagic Fever.*

**ABSTRACT** *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the dengue virus and transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito. The prevalence of DHF in Indonesia is volatile. So far there is no medicine or vaccine for the prevention of DHF, so the main prevention of the disease is the "3M Plus Mosquito Nest Eradication (PSN)". PSN 3M Plus will be more effective if every house has a Jumantik rumah with good knowledge, attitude and behaviour. According to the Islamic view, Allah appreciates people who maintain cleanliness such as Jumantik rumah who does PSN 3M Plus and seeks knowledge as well as possible. The research is a descriptive analytic study with a cross sectional approach. Sampling was done by simple random sampling technique. The sample in this study was 67 persons of Jumantik rumah and the data analyzed by univariate analysis. The results of this study showed that there were 67 persons of Jumantik rumah consisting of 6 men and 61 women with the highest education level being Senior High School (52.2%). The majority of Jumantik rumah have good knowledge (97%), good attitude (92.5%) and good behaviour (86.6%). There were not one of Jumantik rumah who had poor knowledge, attitude and behavior. There are Jumantik rumah in each family in RW 02 and RW 05, Kelurahan Cipinang Cempedak, with good knowledge, attitudes and behaviour. There is no Jumantik rumah with poor knowledge, attitude, and behaviour about Dengue Hemorrhagic Fever. According to the view of Islam, Allah really appreciates people who have knowledge and keep the environment clean, such as Jumantik rumah who implement PSN 3M Plus.*

## **PENDAHULUAN**

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang setiap tahunnya menyebabkan 390 juta orang terinfeksi. Di Indonesia DBD merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat karena semakin

meningkat jumlah penderitanya dan semakin luas penyebarannya. Berdasarkan data WHO, pada tahun 2004 - 2010, 75 persen penyakit DBD dunia ditemukan di Asia Pasifik, sementara Indonesia menempati peringkat ke-2 dengan kasus DBD terbesar diantara 30 negara endemis (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi penyakit DBD di Indonesia sampai saat ini masih naik turun. Berdasarkan data Kemenkes RI (2018), jumlah kasus DBD tahun 2016 di Indonesia mencapai 204.171 kasus, lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 68.407 kasus. Menurut Profil Kesehatan Indonesia, jumlah kasus DBD di Indonesia tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 65.602 kasus sehingga jumlah kasus tahun 2019 menjadi 138.127 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Sampai saat ini belum ada obat atau vaksin untuk pencegahan DBD, sehingga penanggulangan utama penyakitnya adalah dengan menekan populasi vektor penyakit. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mencanangkan program pengendalian vektor *Aedes aegypti* melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M Plus. 3M yaitu menguras tempat penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air, mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air dan Plus yang dimaksud adalah memelihara ikan cupang pemakan jentik, menaburkan bubuk abate, menggunakan obat nyamuk, memasang kawat kasa di lubang jendela/ventilasi, menghindari menggantung pakaian dan dianjurkan memasang kelambu (Kemenkes RI, 2018).

Peran serta masyarakat sangat penting dalam menunjang keberhasilan PSN dengan 3M Plus, sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat melalui penunjukan Juru Pemantau Jentik (Jumantik) yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk khususnya *Aedes aegypti* dan *Aedes*

*albopictus* (Kemenkes RI, 2016). Program PSN 3M Plus akan lebih efektif apabila setiap rumah mempunyai satu anggota keluarga yang berperan sebagai Jumantik bagi rumah mereka sendiri dan juga bagi lingkungan atau sekarang dikenal dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (Ata dkk, 2019).

Keberadaan, aktivitas dan perilaku Jumantik sangat menentukan keberhasilan program PSN 3M Plus. Menurut Lawrence Green (1989) dalam buku Notoatmodjo (2012), perilaku terbentuk dari 3 faktor utama, yaitu : (1) Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai, dan sebagainya. (2) Faktor pendukung meliputi lingkungan fisik, ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan, termasuk juga dukungan sosial. (3) Faktor penguat yang meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain.

Menurut pandangan Islam, salah satu kriteria rumah islami adalah bersih karena rumah yang kotor akan mengundang berbagai penyakit contohnya DBD. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya, Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan menyenangkan kemurahan hati, serta dermawan dan senang terhadap kedermawanan. Maka, bersihkanlah halaman rumah kalian, dan janganlah meniru orang-orang Yahudi*" (HR. Tirmidzi).

Dari hadist tersebut, kita dapat mengetahui bahwa Rasulullah SAW sangat menghargai orang-orang yang peduli dengan kebersihan termasuk Jumantik rumah yang peduli terhadap kebersihan rumah agar terhindar dari nyamuk. Hal ini dapat berjalan dengan

baik apabila Jumantik rumah memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik.

Allah SWT mewajibkan umat islam untuk menuntut ilmu pengetahuan sebaik-baiknya. Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

اطلبوا العلم ولو بالصين ، فإن طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: "Tuntutlah ilmu walau ke negeri cina, sesungguhnya menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap muslim." (HR. Imam Al Baihaqi).

Sikap dan perilaku Jumantik rumah juga sesuai dengan ajaran Islam yang memerintahkan umatnya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan. Hal ini disebutkan dalam sebuah hadist "maka bersihkanlah pekaranganmu dan ruang tempat tinggalmu, dan janganlah kamu seperti orang Yahudi yang menumpuk-numpuk sampah di rumah" (H.R. Al-Bazzar).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan membahas permasalahan tersebut dengan judul "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Jumantik Rumah terhadap Demam Berdarah Dengue di RW 02 dan RW 05 Kelurahan Cipinang Cempedak Kecamatan Jatinegara Kota Jakarta Timur serta Tinjauannya Menurut Pandangan Islam".

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah Jumantik rumah yang bertempat tinggal di RW 02 dan RW 05 Kelurahan Cipinang Cempedak, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan perilaku Jumantik rumah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Demam

Berdarah Dengue. Penetapan sampel dilakukan dengan melihat data ada tidaknya jentik dari sebelas RW yang terdaftar di Kelurahan Cipinang Cempedak, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, selanjutnya penetapan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dari seluruh jumlah Jumantik rumah yang ada di RW 02 dan RW 05. Perhitungan besar sampel menggunakan Rumus Lemeshow (1997) didapatkan jumlah responden 67 Jumantik rumah. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner secara mandiri oleh Jumantik rumah tentang pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap Demam Berdarah Dengue. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari instansi terkait mengenai daerah yang melakukan PSN 3M Plus dengan bantuan Jumantik rumah serta jumlah kasus Demam Berdarah Dengue di daerah tersebut. Pengukuran data menggunakan metode analisis univariat dengan SPSS. Analisis data penelitian ini adalah analisis univariat yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

## HASIL

Responden penelitian ini berjumlah 67 Jumantik rumah yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 61 orang perempuan.

Pendidikan Jumantik rumah bervariasi dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 35 orang (52,2%) dan paling sedikit tingkat SD sebanyak 2 orang (3,0%) yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Pendidikan Jumantik Rumah

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	2	3.0
SMP	3	4.5
SMA	35	52.2
SMK	7	10.4
D1	5	7.5
D3	4	6.0
S1	11	16.4
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data hasil kuesioner pengetahuan didapatkan bahwa hampir semua responden mempunyai pengetahuan baik (97%) dan tidak didapatkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang DBD terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Pengetahuan Jumantik Rumah terhadap DBD

Pengetahuan Responden	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	65	97.0
Cukup	2	3.0
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil kuesioner sikap didapatkan bahwa sebagian responden mempunyai sikap yang baik terhadap DBD (92,5%) dan tidak ditemukan responden yang mempunyai sikap kurang seperti terlihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Sikap Jumantik Rumah terhadap DBD

Sikap Responden	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	62	92.5
Cukup	5	7.5
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil kuesioner perilaku didapatkan sebagian

responden mempunyai perilaku yang baik terhadap pencegahan DBD (86,6%) dan tidak ditemukan responden yang mempunyai perilaku kurang seperti terlihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Perilaku Jumantik Rumah terhadap DBD

Perilaku Responden	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	58	86.6
Cukup	9	13.4
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2 didapatkan bahwa hampir seluruh Jumantik rumah memiliki pengetahuan dalam kategori baik terhadap DBD yaitu sebanyak 65 responden (97%). Banyaknya Jumantik rumah yang memiliki pengetahuan baik pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah & Rachma (2018) yang menyatakan bahwa lebih banyak Jumantik berpengetahuan baik mengenai DBD (65,08%) dengan perilaku lebih baik dibandingkan yang berpengetahuan buruk di Desa Ngesrep, Ngemplak, Boyolali. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah binaan G1R1J Puskesmas Candilama, Kota Semarang oleh Nariswara, dkk (2021) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan jumantik dalam pencegahan DBD, dimana lebih dari setengah Jumantik memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait pencegahan DBD (54,9%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mulia (2018) di Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun,

Malang yang menyatakan lebih banyak Jumantik yang memiliki pengetahuan buruk mengenai DBD (59%). Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda, dan jumlah sampel.

Pengetahuan yang baik dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor pendidikan. Dari data hasil penelitian yang terlihat pada tabel 1 dan 2 diketahui mayoritas pengetahuan Jumantik rumah termasuk dalam kategori baik dan sejalan dengan tingkat pendidikan yang mayoritas SMA (52,2%) dan Perguruan Tinggi (29,9%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi juga tingkat pengetahuan dan sikapnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar Jumantik rumah memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 62 responden dengan persentase 92,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nariswara, dkk (2021) yang menyatakan bahwa lebih banyak Jumantik yang memiliki sikap baik (58,8%) di wilayah binaan G1R1J Puskesmas Candilama, Kota Semarang dan adanya hubungan yang signifikan antara sikap Jumantik dalam pencegahan DBD dengan kepadatan jentik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernyasih (2019) yang menyatakan mayoritas responden bersikap positif sebanyak 140 orang (90,9%), namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simaremare, dkk (2020) di Kecamatan Medan Marelan yang menyatakan lebih banyak masyarakat yang memiliki

sikap buruk mengenai DBD (51,4%). Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda dari segi tingkat pendidikan. Pada penelitian Simaremare, dkk (2020) didapatkan lebih banyak responden yang berpendidikan di bawah SMA/ sederajat. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima informasi maupun memutuskan apa yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan suatu masalah. Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih berusaha dalam menyelesaikan masalah tersebut sebaik mungkin dan akan lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik (Simaremare dkk, 2020).

Besarnya persentase sikap yang baik terhadap PSN DBD dapat disebabkan karena sebagian besar Jumantik rumah memiliki pengetahuan yang baik tentang DBD dan program PSN. Menurut Nariswara dkk (2021), sikap seseorang mengenai DBD dipengaruhi oleh pengetahuannya mengenai DBD. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Sikap Jumantik yang mau terlibat langsung dalam upaya PSN ditengah kesibukan akan sangat berpengaruh terhadap perilaku Jumantik dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit DBD.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar Jumantik rumah memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 58 responden dengan persentase 86,6%. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia (2018) yang menyatakan lebih banyak masyarakat Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Malang yang berperilaku baik (50,5%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simaremare, dkk (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas perilaku masyarakat terhadap DBD di Kecamatan Medan Marelan sudah baik (64,7%). Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian Mahzura, dkk (2020) yang menyatakan sebagian besar masyarakat memiliki perilaku yang cukup terhadap pencegahan penyakit DBD (53,3%) dan tidak sedikit dari masyarakat yang berperilaku buruk dalam pencegahan DBD (40%). Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik, kondisi lingkungan dan jumlah sampel yang terpilih.

Perilaku Jumantik rumah pada penelitian ini sejalan dengan pengetahuan dan sikap Jumantik rumah yang baik, hal ini dikarenakan tidak ada Jumantik Rumah yang memiliki perilaku kurang dan mayoritas Jumantik rumah memiliki perilaku baik. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari Adnan & Siswasi (2019), sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh suatu perilaku berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengetahuan serta pengalaman seseorang. Hal ini mungkin saja terjadi sesuai dengan teori Lawrence Green, bahwa sikap berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok dalam melakukan sesuatu.

Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain jumlah responden hanya 67 Jumantik rumah dari dua RW di Kelurahan Cipinang Cempedak, hal ini

tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, informasi melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, dan belum banyak diberdayakannya Jumantik rumah atau Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dibandingkan Jumantik lingkungan.

## **SIMPULAN**

Setiap keluarga di RW 02 dan RW 05 Kelurahan Cipinang Cempedak, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur telah mempunyai Jumantik rumah.

Secara umum Jumantik rumah di RW 02 dan RW 05 Kelurahan Cipinang Cempedak, Kecamatan Jatinegara memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku baik dan tidak ditemukan Jumantik rumah yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kurang.

Menurut pandangan Islam, pengetahuan, sikap dan perilaku Jumantik rumah sangat mempengaruhi kejadian penyakit DBD. Allah sangat menghargai orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan menjaga kebersihan lingkungan seperti Jumantik rumah yang menerapkan PSN 3M Plus.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Civitas Akademika Fakultas Kedokteran Umum Universitas YARSI, Masyarakat RW 02 dan RW 05 Kelurahan Cipinang Cempedak Kecamatan Jatinegara, Orang Tua dan Keluarga Saya serta Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2018 yang telah mendukung dan membantu kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2017). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Adnan, A. B., & Siswani, S. (2019). Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *Jukmas*, 3(204-2018), 204-218.
- Ernyasih, E. (2019). Hubungan Karakteristik Responden, Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga terhadap Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(01), 6-13.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-PLUS dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Demam Berdarah Dengue Indonesia*. 12-38.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Info Datin Situasi Demam Berdarah Dengue. *Journal of Vector Ecology*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Situasi-Demam-Berdarah-Dengue.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42).
- Mahzura, N. F., Muntaz, K. C., Opipa, W., Indanazulfa, A. S. P., Nurhidayati, D. Y., Sembiring, Z. S., & Siregar, S. H. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Biru-Biru Terhadap Pencegahan Penyakit DBD. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(4).
- Ma'rifah, S., & Rachma, N. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Jumantik Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Kinerja Jumantik. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 2(1), 39-45.
- Mulia, R. D. B. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* sebagai Vektor Demam Berdarah Dengue (Studi di Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Malang) Universitas Brawijaya.
- Nariswara, R. H., Yuliatwati, S., Kusariana, N., & Hestningsih, R. (2021). Hubungan Faktor Perilaku Jumantik Terhadap Kepadatan Jentik Di Wilayah Binaan G1R1J Puskesmas Candilama Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 581-588.
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Simaremare, A. P., Simanjuntak, N. H., & Simorangkir, S. J. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap DBD dengan Keberadaan Jentik di Lingkungan Rumah Masyarakat Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018. *Jurnal Vektor Penyakit*, 14(1), 1-8.
- World Health Organization. (2009). *Dengue Guidelines for Diagnosis, Treatment, Prevention and Control*

: *New Edition.* WHO.  
<https://apps.who.int/iris/handle/10665/44188> , diakses 30  
November 2020.

World Health Organization. (2020).  
*Dengue and Severe Dengue from WHO.*  
<https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue/>, diakses 30  
November 2020.